



---

## ANALISIS KESEHATAN REPRODUKSI WANITA DITINJAU DARI RIWAYAT KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP INFERTILITAS DI RS MARGONO SOEKARDJO TAHUN 2015

Yuli Trisnawati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto

E-mail: [ulees18@gmail.com](mailto:ulees18@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Infertilitas adalah suatu kondisi dimana pasangan suami istri belum mampu memiliki anak walaupun telah melakukan hubungan seksual sebanyak 2-3 kali seminggu dalam kurun waktu 1 tahun dengan tanpa menggunakan alat kontrasepsi jenis apapun (Djuwantono, 2008). Pasangan infertil di Indonesia tahun 2013 adalah 50 juta pasangan atau 15-20% dari seluruh pasangan yang ada (Riskesdas, 2013). Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo menunjukkan bahwa kejadian infertilitas dari tahun 2012 sampai 2014 mengalami peningkatan, yang mana jumlah kejadian infertilitas pada tahun 2012 sebanyak 23 kasus, tahun 2013 sebanyak 29 kasus dan tahun 2014 sebanyak 110 kasus. Penyebab infertilitas wanita diantaranya masalah vagina yaitu vaginitis, masalah di serviks yaitu servicitis, uterus, tuba dan masalah di ovarium yaitu kista ovarium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara vaginitis dan kista ovarium terhadap infertilitas pada wanita. Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan case control. Populasi adalah data sekunder semua wanita usia subur di poli kandungan RS Margono Soekarjo sejumlah 52 responden. Analisa menggunakan uji chi square dan regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan wanita usia subur yang menderita vaginitis sebanyak (53.8%), menderita pembesaran kista ovarium 48.1%, adanya hubungan antara vaginitis dan infertilitas ( $p=0.000$ ), ada hubungan antara pembesaran kista ovarium dengan infertilitas ( $p=0.019$ ), dan faktor yang paling mempengaruhi terjadinya infertilitas yaitu pembesaran kista ovarium ( $OR=0.339$ ). Kata kunci: wanita usia subur, infertilitas, vaginitis, dan pembesaran kista ovarium

---

### ANALYSIS REPRODUCTIVE HEALTH WOMEN BASED ON REPRODUCTIVE HEALTH HISTORY OF INFERTILITY IN RS MARGONO SOEKARDJO 2015

---

#### ABSTRACT

Infertility is a condition where the couple has not been able to have children despite sexual intercourse 2-3 times a week over a period of 1 year without using any type of contraception (Djuwantono, 2008). Infertile couples in Indonesia in 2013 is 50 million pairs, or 15-20% of all couples there (Riskesdas, 2013). Preliminary studies were done in hospitals researcher Prof. Dr. Margono Soekarjo showed that the incidence of infertility from 2012 to 2014 has increased, where the number of incidents of infertility in 2012 as many as 23 cases in 2013 were 29 cases and in 2014 as many as 110 cases. Causes of female infertility include problems vagina is vaginitis, problems that cervicitis cervix, uterus, tubes and ovaries is a problem in ovarian cysts. This study aims to determine the relationship between vaginitis and ovarian cysts to infertility in women. This research is an analytic survey with case control approach. The population is secondary data of 52 respondents women of childbearing age in RS Margono Soekarjo. The analysis use chi square test and logistic regression. The results showed women of childbearing age who suffer from vaginitis as many (53.8%), suffering from enlargement of ovarian cysts 48.1%, the relationship between vaginitis and infertility ( $p = 0.000$ ), there is a correlation between the ovarian cysts with infertility ( $p = 0.019$ ), and the factors that most influence the occurrence of infertility is ovarian cysts ( $OR = 0.339$ ). Keywords: women of childbearing age, infertility, vaginitis, and ovarian cysts

## PENDAHULUAN

Infertilitas adalah suatu kondisi dimana pasangan suami istri belum mampu memiliki anak walaupun telah melakukan hubungan seksual sebanyak 2-3 kali seminggu dalam kurun waktu 1 tahun dengan tanpa menggunakan alat kontrasepsi jenis apapun (Djuwantono, 2008). Pasangan suami istri yang mengalami gangguan kesuburan pada tingkat dunia mencapai 10-15%, dari jumlah tersebut 90% diketahui penyebabnya, sekitar 40% diantaranya berasal dari faktor wanita (Hadibroto, 2013). Pasangan infertil di Indonesia tahun 2013 adalah 50 juta pasangan atau 15-20% dari seluruh pasangan yang ada (Riskesdas, 2013).

Penyebab infertilitas dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu 33,3% masalah terkait pada wanita, 33,3% pada pria dan 33,3% disebabkan oleh faktor kombinasi (Stright, 2005). Penyebab dari pihak wanita diantaranya masalah vagina yaitu vaginitis, masalah di serviks yaitu servisititis, uterus, tuba dan masalah di ovarium yaitu kista ovarium. Penyebab dari pihak pria diantaranya spermatogenesis abnormal, kelainan anatomi, *ejakulasian retrograde*, stress, infeksi menular, asupan alkohol dan nikotin berlebih, faktor pekerjaan serta ketidakmampuan sperma melakukan penetrasi ke sel telur. Penyebab dari pihak kombinasi adalah penyebab yang ditimbulkan apabila kedua suami istri

sama-sama memiliki faktor penyebab terjadinya infertilitas (Stright, 2005).

Vaginitis merupakan infeksi pada vagina yang disebabkan oleh berbagai parasit atau jamur. Infeksi ini sebagian besar terjadi karena hubungan seksual. Tipe vaginitis yang sering dijumpai adalah vaginitis kandidiasis dan trikomonalis vaginalis (Manuaba, 2009). Prevalensi vaginitis di Indonesia tahun 2013 mencapai 51% dari seluruh WUS yang ada di Indonesia (Riskesdas, 2013).

Vaginitis dapat menyebabkan infertilitas karena berpotensi terjadi infeksi lanjut pada portio, serviks, endometrium bahkan sampai ke tuba yang dapat menyebabkan gangguan pergerakan dan penyumbatan pada tuba sebagai organ reproduksi vital untuk terjadinya konsepsi. Disfungsi seksual yang mencegah penetrasi penis, atau lingkungan vagina yang sangat asam, yang secara nyata dapat mengurangi daya hidup sperma (Stright, 2005).

Sedangkan masalah ovarium yang dapat menyebabkan infertilitas salah satu diantaranya adalah kista ovarium (Manuaba, 2009). Kista ovarium merupakan suatu benjolan yang berada di ovarium yang dapat mengakibatkan pembesaran pada perut bagian bawah (Prawirohardjo, 2007). Penyebab terjadinya kista ovarium belum diketahui secara pasti, tetapi beberapa teori

menyebutkan adanya gangguan dalam pembentukan estrogen dan dalam mekanisme umpan balik ovarium-hipotalamus. Beberapa literatur menyebutkan bahwa penyebab terbentuknya kista pada ovarium adalah gagalnya sel telur (folikel) untuk berovulasi (Latifah, 2012).

Kista ovarium dapat menyebabkan infertilitas dikarenakan ovarium mengalami pembesaran dan menciptakan lapisan luar tebal yang dapat menghalangi ovulasi. Selain itu, infertilitas dapat terjadi akibat kista ovarium yang pecah akibat ukuran yang terlalu besar dan elastisitas indung telur tidak mampu lagi menahan perkembangan kista sehingga dari pecahnya kista ovarium terjadi perlengketan di dalam tuba fallopi yang menutup jalan pertemuan antara sperma dan sel telur (Brooker, 2008).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Banyumas menyatakan bahwa kasus kista ovarium di Kabupaten Banyumas mencapai 469 kasus (DKK Banyumas, 2013). Insiden kista ovarium di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo mengalami kenaikan dari tahun 2012-2014. Kejadian kista ovarium tahun 2012 sebanyak 312 kasus, pada tahun 2013 meningkat menjadi 375 kasus dan pada tahun 2014 meningkat tajam sebanyak 611 kasus (Data Rekam Medik RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo menunjukkan bahwa kejadian infertilitas dari tahun 2012 sampai 2014 mengalami peningkatan, yang mana jumlah kejadian infertilitas pada tahun 2012 sebanyak 23 kasus, tahun 2013 sebanyak 29 kasus dan tahun 2014 sebanyak 110 kasus.

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara vaginitis dan kista ovarium dengan kejadian infertilitas di Rumah sakit Margono Soekardjo tahun 2015

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi vaginitis di Rumah sakit Margono Soekardjo
- b. Mengetahui frekuensi kista ovarium di Rumah sakit Margono Soekardjo
- c. Menganalisis hubungan antara vaginitis dengan infertilitas di Rumah sakit Margono Soekardjo
- d. Menganalisis hubungan antara kista ovarium dengan infertilitas di Rumah sakit Margono Soekardjo
- e. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap infertilitas di Rumah sakit Margono Soekardjo

### 3. MANFAAT PENELITIAN

#### a. Masyarakat

Sebagai pengetahuan untuk mencegah infertilitas pada pasangan usia subur

#### b. Tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk melakukan deteksi dini infertilitas pada pasangan usia subur.

#### c. Keilmuan

Sebagai sumber informasi dan referensi yang berkaitan dengan upaya penanganan infertilitas. Sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang promosi kesehatan khususnya tentang upaya pencegahan infertilitas

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan metode survey dengan pendekatan *case control*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh pasien infertile dan no infertile yang ada di data RS Margono Soekardjo tahun 2015.

Dalam penelitian ini menggunakan analisa : Analisis Univariat, Analisis Bivariat dengan uji chi square, dan analisis multivariate dengan regresi logistic.

### HASIL PENELITIAN

#### Analisis Univariat

##### 1. Distribusi infertilitas

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan infertilitas

Kasus	n	%
Infertil	52	50
Fertil	52	50
Total	104	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian case control sehingga jumlah kasus ( infertile) dan control (fertile) sama yaitu masing-masing 52 responden. Infertilitas adalah ketidakmampuan untuk hamil setelah sekurang-kurangnya satu tahun berhubungan seksual sedikitnya empat kali seminggu tanpa kontrasepsi ( Strigh B, 2005). Infertilitas adalah bila pasangan suami istri, setelah bersanggama secara teratur 2-3 kali seminggu, tanpa memakai metode pencegahan belum mengalami kehamilan selama satu tahun (Mansjoer, 2004).

##### 2. Distribusi vaginitis

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kasus vaginitis

Kasus	n	%
Vaginitis	56	53.8
Normal	48	46.2
Total	104	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden 53.8% menderita vaginitis. Vaginitis merupakan infeksi pada vagina yang disebabkan oleh

berbagai parasit atau jamur. Infeksi ini sebagian besar terjadi karena hubungan seksual. Tipe vaginitis yang sering dijumpai adalah vaginitis candidiasis dan trikomonalis vaginalis. Vaginitis candidiasis merupakan keputihan kental bergumpal, terasa sangat gatal dan mengganggu, pada dinding vagina sering dijumpai membran putih yang bila dihapus dapat menimbulkan perdarahan, sedangkan trikomonalis vaginalis merupakan keputihan yang encer sampai kental, kekuningan, gatal dan terasa membakar serta berbau (Manuaba, 2009).

### 3. Distribusi pembesaran kista ovarium

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kasus kista ovarium

Kasus	n	%
-------	---	---

pembesaran kista	50	48.1
normal	54	51.9
Total	104	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar sejumlah 51.9 % responden tidak mengalami pembesaran kista. Kista ovarium merupakan suatu pembesaran dari indung telur yang berisi cairan. Isi dari kista bisa cairan jernih atau berisi struktur yang lebih kental, bertekstur dan kompleks. Kista ovarium dalam perkembangannya akan mengalami suatu pembesaran bahkan pecah dari pembesaran tersebut. kista ovarium yang membesar akan menyebabkan penebalan dinding ovarium dan menghalangi proses ovulasi, sedangkan kista ovarium yang pecah akan menyebabkan suatu perlengketan akibat pematatan cairan yang berada di dalam kista (Price dan Wilson, 2006).

## Analisis Bivariat

### 1. Hubungan antara vaginitis dengan infertilitas

Tabel 4. Distribusi hubungan vaginitis dengan infertilitas

Kasus	infertil		fertil	
	n	%	N	%
Vaginitis	37	71.1	19	36.5
Non vaginitis	15	28.9	33	63.5
Total	52	100	52	100

p value = 0.000

Berdasarkan tabel 4 di ketahui bahwa sebgain besar responden yang infertil menderita vaginitis (71.1%) dan sebgain besar responden yang fertile tidak

menderita vaginitis (63.5%). Hasil analisis *chi square* terdapat hubungan antara vaginitis dan infertilitas, hal ini terlihat dari p value 0.000.

Vaginitis dapat menyebabkan infertilitas karena berpotensi terjadi infeksi lanjut pada portio, serviks, endometrium bahkan sampai ke tuba yang dapat

menyebabkan gangguan pergerakan dan penyumbatan pada tuba sebagai organ reproduksi vital untuk terjadinya konsepsi.

## 2. Hubungan antara kista ovarium dengan infertilitas

Tabel 5. Distribusi hubungan pembesaran kista dengan infertilitas

Kasus	infertil		fertil	
	n	%	n	%
Pembesaran kista	31	59.6	19	36.5
Normal	21	40.4	33	63.5
Total	52	100	52	100

p value = 0.019

Berdasarkan tabel 5 di ketahui bahwa sebagian besar responden yang infertil menderita pembesaran kista (59.6%) dan sebagian besar responden yang fertile tidak menderita (63.5%). Hasil analisis *chi square* terdapat hubungan antara vaginitis dan infertilitas, hal ini terlihat dari p value 0.019.

Kista ovarium juga dapat mempengaruhi tingkat fertilitas dikarenakan ovarium mengalami pembesaran dan menciptakan lapisan luar

tebal yang dapat menghalangi ovulasi, sehingga ketidaksuburan atau yang biasa disebut infertilitas terjadi. Selain itu, infertilitas dapat terjadi akibat kista ovarium yang pecah akibat ukuran yang terlalu besar dan elastisitas indung telur tidak mampu lagi menahan perkembangan kista sehingga dari pecahnya kista ovarium terjadi perlengketan di dalam tuba fallopi yang menutup jalan pertemuan antara sperma dan sel telur (Brooker, 2008).

## Analisis Multivariat

Tabel 6. Hasil analisis regresi logistik

	B	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
vaginitis(1)	-1.555	.000	.211	.089	.502
kista(1)	-1.081	.014	.339	.143	.803
Constant	1.361	.001	3.901		

Dari tabel analisis multivariat diketahui bahwa semua variable mempunyai pengaruh terhadap terjadinya infertilitas. Menurut pengaruhnya dari yang besar ke yang kecil adalah kista dengan nilai  $OR=0.339$  dan vaginitis dengan  $OR = 0.211$ .

Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap infertilitas adalah pembesaran kista ovarium. kista ovarium yang membesar akan menyebabkan penebalan dinding ovarium dan menghalangi proses ovulasi, sedangkan kista ovarium yang pecah akan menyebabkan suatu perlengketan akibat pematangan cairan yang berada di dalam kista yang menghalangi bertemunya sel telur dan sperma sehingga tidak terjadi pembuahan. (Price dan Wilson, 2006)

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Antara kasus (infertile) dan control (fertile) jumlahnya sama
2. Sebagian besar responden menderita vaginitis
3. Sebagian besar responden menderita pembesaran kista
4. Ada Hubungan antara vaginitis dan infertilitas
5. Ada Hubungan antara pembesaran kista dan infertilitas

6. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian infertilitas adalah vaginitis.

### **Saran**

1. Bagi Petugas Kesehatan

Bagi petugas kesehatan khususnya bidan disarankan memberikan informasi kepada wanita usia subur cara untuk mencegah infertilitas serta dapat melakukan deteksi dini gangguan kesehatan reproduksi yang dapat menyebabkan infertilitas.

2. Bagi Wanita Usia Subur

Wanita usia subur hendaknya segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan apabila dijumpai tanda gejala vaginitis dan pembesaran kista sehingga dapat segera ditangani sehingga dapat mencegah infertilitas

3. Bagi Puskesmas / Pelayanan Kesehatan Dasar

Bagi Puskesmas / Pelayanan kesehatan dasar agar meningkatkan peran sertanya, yaitu dalam mengadakan penyuluhan kesehatan tentang vaginitis, pembesaran kista dan dampaknya terhadap infertilitas.

4. Bagi Peneliti Lain

Untuk melengkapi hasil penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menganalisis faktor – faktor lain yang mempengaruhi terjadinya infertilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brooker, C. (2008). *Hipertensi ensiklopedia keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2013). *Profil kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2013*. Purwokerto.
- Dinas Kesehatan Provisnsi Jawa Tengah. (2012). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012*. Semarang.
- Djuwanton. (2008). *Hanya 7 hari memahami infertilitas*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadibroto, I. (2013). *Buku saku patofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Handerson. (2006). *Buku ajar konsep kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Imamah. (2009). *Perempuan dan kesehatan reproduksi*. EGALITA, Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender, Pusat Studi Gender (PSG) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Vol.IV Nomor 2 Tahun 2009:199-206.
- Manuaba, I, B, G. (2009). *Memahami kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2007). *Ilmu kandungan*. Jakarta: YBP-SP.
- Price dan Wilson. *Patofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Rahmani, D. P. (2009). *Infertilitas dalam perspektif jender*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Riskesdas. (2013). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Santjaka, A. (2011). *Statistik untuk penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- SDKI. (2012). *Laporan pendahuluan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Saragih. (2014). *Analisa faktor-faktor penyebab infertilitas di RS Jejaring Departemen OBGIN FK USU periode januari 2012-Desember 2013*. Medan: FK USU.
- Wiknjosastro, H. (2005). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.